

PENGUNAAN KATA “لَا” BERMAKNA “JANGAN” DALAM AL-QUR’AN (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Abdulkarim Zulfa Ahmadi dan Mahasri Shobahiya

Program Studi Pendidikan Agama Islam - Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: Mahasri.Shobahiya@ums.ac.id



Abstrak

Beberapa pakar psikologi dan parenting mengingatkan pada guru dan orang tua untuk menghindari penggunaan kata “jangan” dalam mendidik anak, karena hal tersebut akan menjadikan anak tertekan serta menganggap bahwa dunia ini penuh dengan aturan yang menekan. Sementara itu, dalam Al-Qur’an tidak sedikit ayat yang menggunakan kata “لَا” bermakna “jangan”, bahkan lebih dari 300 ayat menggunakan kata tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa ayat-ayat yang mengandung kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an dan Terjemahnya, yang diterbitkan Kementerian Agama RI tahun 2012 terdapat dalam 358 ayat yang tersebar dalam 64 Surat. Ayat yang mengandung kata “لَا” bermakna “jangan” dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariat. Selain tiga bidang tersebut, beberapa ayat Al-Qur’an yang di dalamnya terdapat kata “لَا” bermakna “jangan” merupakan sebuah do’a dan kisah-kisah masa lampau yang tertulis dalam Al-Qur’an, sehingga bukan termasuk ayat-ayat larangan yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat yang mengandung larangan pada bidang Akhlak memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan bidang lainnya, karena bidang tersebut mencakup beberapa aspek kehidupan, baik berhubungan dengan Sang Pencipta, manusia, alam, dan diri sendiri. Sedangkan, untuk terbanyak kedua adalah dalam bidang Akidah, di dalamnya terdapat ayat larangan dengan redaksi yang sama diulang berkali-kali pada ayat ataupun surat yang berbeda. Tampaknya Allah bermaksud untuk memberikan penekanan lebih terhadap pendidikan Islam, terutama keimanan kepada Allah Swt. Ayat larangan pada bidang Syariat lebih sedikit dibandingkan dengan dua bidang lainnya. Hal itu bisa disebabkan, karena ketentuan-ketentuan

syariat telah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak menggunakan kata “لا” bermakna “jangan”.

Kata Kunci: Kata “jangan”, Al-Qur'an, pendidikan Islam

Pendahuluan

Segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak. Sementara itu, orang yang selalu didekat anak, yang sering dilihat perilakunya dan didengar perkataannya adalah orang tua dan guru.

Akhir-akhir ini sering ditemukan bahwa beberapa pakar psikologi dan *parenting*, baik dalam ungkapan lisan maupun pada tulisan-tulisan, mereka mengingatkan para guru dan orang tua agar menghindari penggunaan kata “jangan” dalam mendidik anak. Tulisan tersebut tersebar luas dengan cepat karena tidak sedikit yang memanfaatkan media sosial, seperti di *facebook*¹, *tabloid*² dan *website*³. Dengan semakin mudahnya seseorang untuk mengakses media sosial lewat *hand phone*, maka semakin mudah pula seseorang untuk membaca pesan-pesan pakar psikologi maupun *parenting* di atas, yang kemudian menjadi panutan para pendidik (orang tua maupun guru).

Selagi pakar psikologi maupun *parenting* menganjurkan agar pendidik mendidik anak didik mereka dengan menghindari penggunaan kata “jangan”, sementara di dalam Al-Qur'an tidak sedikit ayat yang menggunakan kata “لا” bermakna “jangan”. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata “jangan” dan menjelaskan tentang pendidikan adalah QS. *Luqman* (31): 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا

تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (*ingatlah*) ketika *Luqman* berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya, mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”⁴.

Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara pakar psikologi maupun *parenting* dengan pola pendidikan di dalam Al-Qur'an.

¹<https://www.facebook.com/notes/peduli-anak-yatim/kekeliruan-buku-pendidikan-mengharamkan-kata-jangan>, diunduh pada 29 November 2016.

²<http://tabloid-nakita.com>, diunduh pada 29 November 2016.

³<http://www.jawaban.com>, diunduh pada 29 November 2016.

⁴*Al-Quran dan Terjemahnya*, (tt: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), hlm. 581.

Sementara pendidikan Islam tidak akan terlepas dari kaidah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an-lah sumber dari segala sumber dalam agama Islam, termasuk pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini akan melakukan pembahasan lebih dalam mengenai penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an perspektif pendidikan Islam. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat yaitu (1) Berapakah jumlah ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata “لَا” bermakna “jangan”?; dan (2) Dalam bidang apa penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif pendidikan Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jumlah ayat yang menggunakan kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an; dan mengkategorisasi penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” jika dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Berkaitan dengan topik kajian ini, maka ditemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain: Zain Fananni⁵, menemukan bahwa di dalam QS. *Al-Nahl* (16): 125 terdapat tiga macam

metode pendidikan Islam, yaitu metode hikmah (perkataan yang bijak, metode *mau'izah hasanah* (nasihat yang baik), dan metode *jidāl* (debat). Di samping itu, Siti Nurismawandari⁶, menemukan bahwa metode pendidikan Luqman meliputi: (1) pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan petunjuk, tuntunan, dan nasihat; (2) pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu penggunaan sugesti; dan (3) mengambil manfaat dari kecenderungan anak menerima pengetahuannya.

Dari hasil penelusuran penelitian sejenis atau berdekatan dengan topik penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang diangkat peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an (perspektif pendidikan Islam), memenuhi kriteria kebaruan.

Fokus penelitian ini adalah penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an (perspektif pendidikan Islam). Kata “لَا” dalam Al-Qur'an memiliki dua macam makna: *lā nāfi* memiliki makna “tidak”, “tidak ada” dan “bukan”, sebagai berita serta dalam penggunaan “لَا” ini tidak mempunyai sanksi hukum; dan *lā nāhī* memiliki makna “jangan” sebagai larangan, sehingga “لَا” ini

⁵Zain Fananni, *Tafsir Surat An Nahl Ayat 125 (Kajian Tenang Metode Pembelajaran)*, Skripsi, 2014, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016.

⁶Siti Nurismawandari, *Pendidikan Akhlaq dalam Al Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)*, Skripsi, 2012, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016 pukul.

mempunyai sanksi hukum. *Lā nāhī* lebih menjurus kepada hukum haram untuk dikerjakan, yaitu berpahala apabila meninggalkannya dan berdosa apabila mengerjakannya⁷.

Dalam buku *Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini* diungkapkan, bahwa salah satu hal yang harus dihindari seorang pendidik adalah tidak boleh melarang anak didiknya, melainkan pendidik memberikan alternatif kegiatan lain yang diperbolehkan untuk dilakukan anak. Contoh yang telah diuji-cobakan dan berhasil terhadap pengalihan kegiatan anak adalah “Seorang anak selalu menggigit temannya, maka pendidik memegang buah apel lalu berkata: “teman tidak untuk digigit, kalau apel boleh digigit”, sambil memberikan apel kepada anak”⁸.

Konsep dasar pendidikan Islam mencakup tiga hal, yaitu *tarbiyah*, *ta’līm*, dan *ta’dīb*. *Tarbiyah* bermakna pemeliharaan, pengasuhan dan pengasihan anak pada masa kecil, bimbingan dan tuntunan yang diberikan sesudah masa itu tidak lagi termasuk dalam pengertian pendidikan. *Ta’līm* adalah proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir dengan berkembangnya fungsi pendengaran, pengelihat,

dan hati. Sedangkan *ta’dīb* mencakup ilmu dan amal⁹.

Kerangka dasar ajaran Islam itu ada tiga, yaitu Iman, Islam, dan *Ihsān*. Dari tiga konsep dasar tersebut para ulama mengembangkannya menjadi tiga konsep kajian. Konsep Iman melahirkan konsep kajian Akidah; konsep Islam melahirkan konsep kajian Syariat; dan konsep *Ihsān* melahirkan konsep kajian Akhlak¹⁰.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena sumber datanya mengacu pada pustaka. Sumber data primer yang digunakan adalah *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, yang diterbitkan Kementerian Agama RI tahun 2012. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan kata “ل” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari ayat-ayat yang terdapat pada sumber data primer tersebut.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi

⁷Datuk Tombak Alam, *Metode Menerjemahkan Al-Qur’anulhakim: 100 Kali Pandai* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm.41.

⁸Netti Herawati, *Buku Pendidik: Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Quantum, 2005), hlm. 14.

⁹Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.72-73.

¹⁰Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 76-80.

(*content analysis*). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis isi dari Al-Qur'an dengan mengelompokkan hasil penemuan kata “ﻻ” bermakna “jangan” dalam Al-Qur'an ke dalam bidang-bidang tertentu, sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Al-Qur'an kata “ﻻ” ditemukan sejumlah 2.352 ayat¹¹. Kata “ﻻ” dalam 2.352 ayat tersebut mengandung makna yang beragam, ada yang bermakna “jangan” dan ada yang bermakna “tidak” atau “bukan”. Kata “ﻻ” yang bermakna “tidak” atau

“bukan” lebih banyak dalam ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan kata “ﻻ” yang bermakna “jangan”.

Namun demikian, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat yang di dalamnya terdapat kata “ﻻ” bermakna “jangan”. Setelah ditelusuri dari 2.352 ayat yang menggunakan kata “ﻻ” bermakna “jangan” ada 358 ayat yang terdapat pada 64 Surat. Kata “ﻻ” bermakna “jangan” dalam beberapa ayat digunakan lebih dari satu kali, sehingga jumlah kata “ﻻ” bermakna “jangan” ada 437 kali¹². Ayat-ayat tersebut sebagaimana pada tabel berikut:

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat	Ayat Ke-
1	<i>Al-Baqarah</i>	2	37	11, 22, 35, 41, 42, 60, 83, 102, 104, 132, 147, 150, 152, 154, 168, 187, 188, 190, 191, 195, 196, 208, 221, 222, 224, 229, 231, 232, 233, 235, 237, 264, 267, 272, 282, 283, 286
2	<i>Āli 'Imrān</i>	3	20	8, 28, 60, 73, 102, 103, 105, 118, 130, 139, 156, 169, 175, 176, 178, 180, 187, 188, 194, 196
3	<i>Al-Nisā'</i>	4	22	2, 5, 6, 19, 20, 22, 29, 32, 34, 36, 43, 89, 94, 104, 105, 107, 129, 135, 140, 144, 154, 171
4	<i>Al-Mā'idah</i>	5	16	2, 3, 8, 21, 26, 41, 44, 48, 49, 51, 57, 68, 77, 87, 95, 101,
5	<i>Al-An'ām</i>	6	14	14, 33, 35, 52, 68, 108, 114, 121, 141, 142, 150, 151, 152, 153
6	<i>Al-A'Rāf</i>	7	14	2, 3, 19, 27, 31, 47, 56, 73, 74, 85, 86, 142, 150, 205
7	<i>Al-Anfāl</i>	8	8	15, 20, 21, 27, 39, 46, 47, 59
8	<i>Al-Taubah</i>	9	11	23, 28, 36, 40, 49, 55, 81, 84, 85, 94, 108

¹¹Digital Qur'an Versi 3.2.

¹²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, dibantu dengan menggunakan Digital Qur'an Versi 3.2.

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat	Ayat Ke-
9	<i>Yūnus</i>	10	8	65, 71, 85, 89, 94, 95, 105, 106
10	<i>Hūd</i>	11	17	17, 36, 37, 42, 46, 52, 55, 64, 70, 78, 81, 84, 85, 89, 109, 112, 113
11	<i>Yūsuf</i>	12	6	5, 10, 60, 67, 69, 87
12	<i>Ibrāhīm</i>	14	3	22, 42, 47
13	<i>Al-Ḥijr</i>	15	6	53, 55, 65, 68, 69, 88
14	<i>Al-Naḥl</i>	16	9	1, 51, 74, 91, 92, 94, 95, 116, 127
15	<i>Al-Isrā'</i>	17	13	2, 22, 23, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 110
16	<i>Al-Kahf</i>	18	8	19, 22, 23, 28, 70, 73, 76, 110
17	<i>Maryam</i>	19	3	24, 44, 84
18	<i>Ṭāhā</i>	20	13	16, 21, 42, 46, 47, 61, 68, 81, 94, 97, 114, 117, 131
19	<i>Al-Anbiyā'</i>	21	3	13, 37, 89
20	<i>Al-Ḥajj</i>	22	1	26
21	<i>Al-Mu'minūn</i>	23	4	27, 65, 94, 108
22	<i>Al-Nūr</i>	24	13	2, 4, 11, 17, 21, 22, 27, 28, 31, 33, 53, 57, 63
23	<i>Al-Furqān</i>	25	2	14, 52
24	<i>Al-Syu'arā'</i>	26	7	15, 87, 151, 156, 181, 183, 213
25	<i>Al-Naml</i>	27	3	10, 31, 70
26	<i>Al-Qaṣaṣ</i>	28	9	7, 9, 25, 31, 76, 77, 86, 87, 88
27	<i>Al-'Ankabūt</i>	29	4	8, 33, 36, 46
28	<i>Al-Rūm</i>	30	2	31, 60
29	<i>Luqmān</i>	31	5	13, 15, 18, 23, 33
30	<i>Al-Sajdah</i>	32	1	23

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat	Ayat Ke-
31	<i>Al-Aḥzāb</i>	33	6	1, 32, 33, 48, 53, 69
32	<i>Fāṭir</i>	35	3	5, 8, 41
33	<i>Yāsin</i>	36	1	76
34	<i>Ṣād</i>	38	3	22, 26, 44
35	<i>Al-Zumar</i>	39	4	53, 56, 57, 58
36	<i>Gāfir</i>	40	1	4
37	<i>Fuṣṣilāt</i>	41	4	14, 26, 30, 37
38	<i>Al-Syūrā</i>	42	2	13, 15
39	<i>Al-Zukhruf</i>	43	2	61, 62
40	<i>Al-Dukhān</i>	44	1	19
41	<i>Al-Jāsiyah</i>	45	1	18
42	<i>Al-Aḥqāf</i>	46	2	21, 35
43	<i>Muḥammad</i>	47	2	33, 35
44	<i>Al-Hujurāt</i>	49	5	1, 2, 11, 12, 17
45	<i>Qāf</i>	50	1	28
46	<i>Al-Zāriyāt</i>	51	3	28, 51, 59
47	<i>Al-Najm</i>	53	1	32
48	<i>Al-Raḥmān</i>	55	2	8, 9
49	<i>Al-Ḥadīd</i>	57	2	16, 23
50	<i>Al-Mujādalah</i>	58	1	9
51	<i>Al-Ḥasyr</i>	59	3	7, 10, 19
52	<i>Al-Mumtaḥanah</i>	60	4	1, 5, 10, 13

No.	Nama Surat	No. Surat	Jumlah Ayat	Ayat Ke-
53	<i>Al-Munāfiqūn</i>	63	2	7, 9
54	<i>Al-Ṭalāq</i>	65	2	1, 6
55	<i>Al-Taḥrīm</i>	66	1	7
56	<i>Al-Qalam</i>	68	4	8, 10, 24, 48
57	<i>Nūḥ</i>	71	4	23, 24, 26, 28
58	<i>Al-Jin</i>	72	1	18
59	<i>Al-Muddassir</i>	74	1	6
60	<i>Al-Qiyāmah</i>	75	1	16
61	<i>Al-Insān</i>	76	1	24
62	<i>‘Abasa</i>	80	2	11, 23
63	<i>Al-Muṭaffifīn</i>	83	1	7
64	<i>Al-Duḥā</i>	93	2	9, 10
JUMLAH			358	Ayat

Ayat-ayat yang menggunakan kata “ل” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an sebagaimana tabel di atas, dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang kajian pendidikan Islam, antara lain bidang Akidah, Syariat, dan Akhlak. Dari 358 ayat yang menggunakan kata “ل” bermakna “jangan” dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Akidah

Akidah merupakan keyakinan terhadap Allah Swt., malaikat-Nya, rasul-Nya, kitab-kitab-

Nya, hari akhir, dan ketetapan-ketetapan-Nya melalui perkataan maupun perbuatan. Pembagian akidah meliputi *Ilāhiyyāt*, *Nubuwwāt*, *Rūḥāniyyāt*, dan *Sam‘iyyāt*¹³. Pembagian pembahasan akidah adalah sebagai berikut:

- a. *Ilāhiyyāt*; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: Larangan menyekutukan Allah Swt., takut selain kepada Allah Swt., menyembah selain Allah

¹³Yanuhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), hlm. 5.

- Swt., menghiniani Allah dan Rasul-Nya, berlingung kecuali kepada Allah Swt., lalai dalam mengingat Allah Swt., ragu terhadap Allah Swt., dan larangan mengatakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah telah mati, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Nisā'* (4): 36, QS. *Āli 'Imrān* (3):175, QS. *Al-A'rāf* (7): 3, QS. *Muḥammad* (47): 33, dan QS. *Al-Taubah* (9): 23.
- b. *Nubuwwāt*; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa, membicarakan kejelekan Rasul, memanggil Rasul dengan panggilan biasa, meninggikan suara di atas suara Rasul, menanyakan isi Al-Qur'an, ragu terhadap kitab-kitab Allah, mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an, menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang murah, menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan, menentang Rasulullah, dan larangan menyembunyikan isi Al-Qur'an, antara lain terdapat dalam QS. *QS. Ṭāhā* (20): 114, QS. *Al-Mujādalah* (58): 9, QS. *Al-Nūr* (24): 63, QS. *Al-Ḥujurāt* (49): 2, dan QS. *Al-Kahf* (18): 70.
- c. *Rūḥāniyyāt*; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: mengikuti langkah-langkah setan serta tertipu oleh tipu daya setan, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Baqarah* (2): 168, QS. *Al-An'ām* (6): 142, dan QS. *Al-A'rāf* (7): 27.
- d. *Sam'iyāt*; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: merasa ragu terhadap adanya hari kiamat dan dipalingkan darinya, antara lain terdapat dalam QS. *Āli 'Imrān* (3): 178, QS. *Al-Anfāl* (8): 59, dan QS. *Al-Tahrīm* (66): 7.
2. Akhlak
- Akhlak adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan segala sesuatu, baik dengan sesama makhluk maupun terhadap *Khāliq*, seperti hubungan dengan Allah, sesama, diri sendiri, dan alam¹⁴. Ragam akhlak adalah sebagai berikut:
- a. Hubungan antara manusia dengan Allah; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan bersumpah dengan nama Allah dan mengingkarinya, mendo'akan orang kafir, kufur nikmat, berputus asa dari rahmat Allah, meminta Allah untuk menyegerakan sesuatu, dan larangan

¹⁴Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 147-148.

- melanggar perintah Allah, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Qalam* (68): 10, QS. *Nūh* (71): 24, QS. *Al-Isrā'* (17): 29, QS. *Al-Zumar* (39): 53, dan QS. *Al-Žāriyāt* (51): 59.
- b. Hubungan dengan sesama; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan mendekati zina, penyalahgunaan harta anak yatim, menyakiti dan bahkan membunuh orang yang tidak bersalah, memasuki rumah orang lain sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya, berhutang, menyuap, menjadi orang yang curang, membentak dan berkata yang kurang baik kepada orang tua, mengikuti orang kafir dan menjadi kafir, mengolok-olok orang lain, berpecah belah dan bercerai berai antar sesama, bertengkar, merasa sedih terhadap keberadaan orang kafir, iri terhadap orang kafir, berdebat dengan ahli kitab dengan cara yang kurang baik, tidak memberi bantuan kepada kerabatnya, dan larangan memermalukan nama baik seseorang di depan orang lain, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Isrā'* (17): 32, QS. *Al-Duḥā* (93): 9-10, QS. *Al-Aḥzāb* (33): 69, dan QS. *Al-Hijr* (15): 68-69
- c. Akhlak terhadap diri sendiri; ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan menyombongkan diri, mengikuti hawa nafsu, memberi dengan maksud meminta balasan, banyak beralasan dan berbohong, berlebih-lebihan, menjadi orang yang kikir, terperdaya oleh kehidupan dunia, mengulangi kesalahan kedua kalinya, mencampur-adukkan kebenaran dengan kebatilan, menunda-nunda, memberi belas kasihan dalam pelaksanaan syariat Allah, menjadi orang yang lemah dan merasa lemah, menjadi orang bodoh, perempuan yang melemah-lembutkan suaranya dalam berbicara sehingga dapat menimbulkan nafsu lawan jenis, menzalimi diri sendiri, mengkhianati amanah, dan mengikuti apa yang tidak diketahui kebenarannya, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Najm* (53): 32, QS. *Šād* (38): 26, QS. *Al-Muddaššir* (74): 6, dan QS. *Al-Ḥadīd* (57): 16.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan (alam); ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan membuat kerusakan di bumi, memakan hewan yang disembelih tanpa

menyebut nama Allah, dan larangan menyakiti hewan, antara lain terdapat dalam QS. *Al-Baqarah* (2): 11 dan QS. *Al-Syu'arā'* (26): 156.

3. Syariat

Syariat adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah Swt., baik di dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, yang dilakukan oleh seluruh umat muslim, yang mencakup ibadah maupun *mu'āmalah*¹⁵. Ragam bidang akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya (*ḥablun minallāh*); ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan shalat dalam keadaan mabuk, menshalatkan mayat orang kafir, mendirikan shalat di masjid yang didirikan oleh orang kafir, terlalu memperkeras ataupun memperkecil suara ketika shalat, memasuki masjid ketika junub, mencukur rambut sebelum *hadyu* sampai di tempat penyembelihan, membunuh hewan buruan ketika *iḥram*, menghalangi orang yang berdakwah, mengharap imbalan dan menyebutkan harta yang telah disedekahkan, menyedekahkan sesuatu yang tidak disukainya, berperang di masjid, mundur ataupun

beralasan ketika berperang, dan larangan membagi harta rampasan dengan tidak adil, antara lain dalam QS. *Al-Nisā'* (4): 43, QS. *Al-Taubah* (9): 84, QS. *Al-Isrā'* (17): 110, QS. *Al-Baqarah* (2): 196, dan QS. *Al-Mā'idah* (5): 95.

- b. Hubungan dengan sesamanya (*ḥablun minannās*); ayat-ayat larangan pada bidang ini meliputi: larangan mengurangi takaran ataupun timbangan, mencampuri istri ketika haid, menikahi pasangan yang kafir ataupun syirik, menzalimi istri ataupun pasangan, larangan ketika masa *'iddah* dan setelahnya, menikahi perempuan yang telah dinikahi oleh orang tua, memanjakan salah satu istri dari lainnya, menampakkan aurat dan berhias kecuali kepada *mahram*, memaksa hamba sahaya untuk menjadi pelacur, merasa menderita menghadapi anak, memakan riba, dan larangan menjadikan orang kafir sebagai kerabat dan pemimpin sebagai kepercayaan, antara lain dalam QS. *Al-Baqarah* (2): 222, QS. *Al-Mumtahanah* (60): 10, QS. *Al-Ṭalāq* (65):

¹⁵Muhammad Yusuf Musa dalam Imam Syafe'i, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 118-119.

6, QS. *Al-Nisā'* (4): 22, QS. *Āli 'Imrān* (3): 130, dan QS. *Al-Mumtahanah* (60): 1.

Di samping kata “ل” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an dapat dipilahkan dalam tiga bidang kajian pendidikan Islam, yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariat, terdapat beberapa ayat Al-Qur’an yang di dalamnya terdapat kata “ل” bermakna “jangan” yang tidak termasuk dalam bidang-bidang tersebut. Ayat-ayat tersebut merupakan do’a yang dipanjatkan kepada Allah dan beberapa kisah.

Berpijak pada paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa ayat-ayat yang mengandung kata “ل” bermakna “jangan” pada bidang Akhlak memiliki porsi lebih banyak apabila dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya. Pada bidang Akhlak terdapat 192 ayat, bidang Akidah terdapat 102 ayat, sedangkan Syariat terdapat 55 ayat. Selain itu, ayat-ayat yang menggunakan kata “ل” bermakna “jangan” terkandung dalam ayat-ayat tentang do’a dan kisah-kisah. Ayat-ayat yang mengandung do’a sebanyak 10 ayat, dan yang mengandung kisah terdapat 22 ayat.

Penutup

Berdasarkan pada paparan data dan analisis data tentang penggunaan kata “ل” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an (perspektif pendidikan Islam) di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di dalam Al-Qur’an terdapat 437 kata “ل” bermakna “jangan” yang terkandung dalam 64 Surat yang tersebar dalam 358 ayat, sehingga terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terkandung lebih dari satu kata “ل” bermakna “jangan”.
2. Penggunaan kata “ل” bermakna “jangan” dalam Al-Qur’an dapat dikategorikan dalam tiga bidang kajian pendidikan Islam, yaitu: (a) Akidah terdapat 102 ayat, di dalamnya terdapat ayat larangan dengan redaksi yang sama diulang berkali-kali pada ayat ataupun Surat yang berbeda. Dengan demikian, Allah bermaksud untuk memberikan penekanan lebih terhadap pendidikan Islam, terutama keimanan kepada Allah Swt.; (b) Akhlak terdapat pada 194 ayat, tercakup di dalamnya beberapa aspek kehidupan, baik berhubungan dengan Sang Pencipta, manusia, alam, dan diri sendiri; dan (c) Syariat terdapat pada 53 ayat, ayat larangan pada bidang Syariat lebih sedikit jika dibandingkan dengan dua bidang lainnya. Hal itu bisa disebabkan, karena ketentuan-ketentuan syariat telah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang tidak menggunakan kata “ل” bermakna “jangan”. Selain bidang-bidang tersebut terdapat kata “ل” bermakna “jangan” dalam bentuk do’a dan

kisah-kisah yang dapat diambil hikmahnya. Do'a terdapat dalam 10 ayat dan kisah terdapat pada 22 ayat.

3. Dengan adanya penggunaan kata “لَا” bermakna “jangan” yang jumlahnya tidak sedikit dalam Al-Qur'an, menunjukkan kebolehan menggunakan kata “jangan” dalam aktivitas pendidikan, baik dalam menanamkan nilai-nilai Akidah, Akhlak maupun Syari'at.
 2. Kepada para pendidik, khususnya orang tua dan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, seyogyanya dapat menerapkan metode perintah dan larangan secara proporsional dalam pendidikan.
 3. Kepada peneliti selanjutnya; adanya keterbatasan penelitian dan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, secara lebih mendalam.
- Berpijak pada temuan di atas, dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut:
1. Kepada psikolog Islam, seyogyanya dapat mengembangkan teori-teori

Daftar Referensi

- Alam, Datuk Tombak. 1992. *Metode Menerjemahkan Al-Qur'anulhakim: 100 Kali Pandai*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Quran dan Terjemahnya*, 2012. tt: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Digital Qur'an Versi 3.2.
- Fananni, Zain. 2014. *Tafsir Surat An Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)*, Skripsi, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016.
- Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik: Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Quantum.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- <http://tabloid-nakita.com>, diunduh pada 29 November 2016.
- <http://www.jawaban.com>, diunduh pada 29 November 2016.

- <https://www.facebook.com/notes/peduli-anak-yatim/kekeliruan-buku-pendidikan-mengharamkan-kata-jangan>, diunduh pada 29 November 2016.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurismawandari, Siti. 2012. *Pendidikan Akhlaq dalam Al Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)*, Skripsi, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>, diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016.
- Syafe'i, Imam, dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.